

**STRATEGI GURU  
DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN LINGUISTIK  
PADA SISWA KELAS II BILINGUAL DI MI  
MUHAMMADIYAH AJIBARANG KULON BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**ANGGI DAHLAN SABILI**  
NIM. 1717405093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIHAN

Dengan ini, saya

Nama : Anggi Dahlan Sabili  
Nim : 1717405093  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Strategi Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas II di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Anggi Dahlan Sabili

Nim. 1717405093



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN  
KECERDASAN LINGUISTIK SISWA KELAS II BILINGUAL DI MI  
MUHAMMADIYAH AJIBARANG KULON BANYUMAS**

yang disusun oleh Anggi Dahlan Sabili (NIM. 1717405093) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri telah diujikan pada tanggal 28 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
**Dr. D. Rohmad, M. Pd.**  
NIP. 196612221991031002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

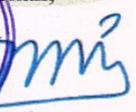
  
**Ahmad Sahnan, S. Ud., M. Pd.I.**  
NIP.

Penguji Utama,

  
**Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd.**  
NIP.197606102003121004

Mengetahui :  
Dekan,



  
**H. SuWito, ML Ag.**  
Nip. 197104241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 08 Oktober 2021

Hal : Pengajuan munaqosyah skripsi Sdri. Anggi Dahlan Sabili

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Anggi Dahlan Sabili

Nim : 1717405093

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas II Bilingual di Mi Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas.

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



**Dr. H. Rohmad, M. Pd.**

**Nip. 196612221991031002**

**STRATEGI GURU  
DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN LINGUISTIK PADA SISWA  
KELAS II BILINGUAL DI MI MUHAMMADIYAH AJIBARANG KULON  
BANYUMAS**

**ANGGI DAHLAN SABILI  
NIM. 1717405093**

**ABSTRAK**

Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Pengembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan melalui pemberian stimulasi pada kelima panca inderanya. Salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik atau dikenal dengan istilah pintar kata adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat selain itu kecerdasan linguistik mampu dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu berupa data reduksi, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan yang dilakukan di kelas II Bilingual dengan cara menstimulus siswa dengan berbagai hal misalnya bermain peran pada mata pelajaran Indonesia dan Sains, bercerita, membaca teks cerita pada mata pelajaran Indonesia, permainan linguistik seperti tebak kata, merangkai kata pada mata pelajaran agama dan bahasa Indonesia, sambung ayat pada mata pelajaran Agama, bernyanyi menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan mata pelajaran. Selain itu siswa belajar berbicara menggunakan bahasa Inggris lebih khusus karena kelas II Bilingual lebih difokuskan kepada dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

**Kata kunci :** Strategi guru, Kecerdasan Linguistik, Kelas Bilingual.

**Motto**

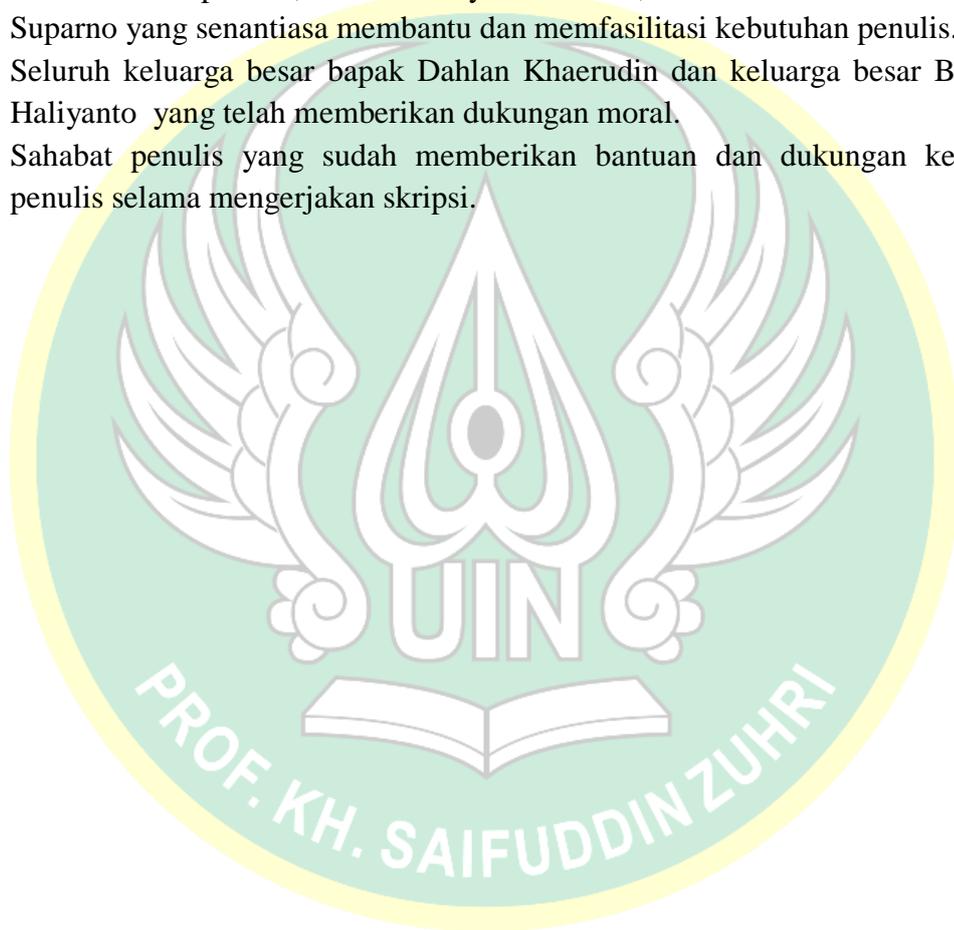
*“Do the Best and Always be the Best”*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'amin dengan penuh rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua penulis, bapak Dahlan Khaerudin dan Ibu Paryati yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
2. Suami penulis, Heru Agus Setiawan yang selalu menjadi support system dalam segala keadaan dan membantu dalam penyelesaian skripsi penulis.
3. Kakak-kakak penulis, Dahlan Bayu An-Naba, Sefri Dahlan Sasanti dan Suparno yang senantiasa membantu dan memfasilitasi kebutuhan penulis.
4. Seluruh keluarga besar bapak Dahlan Khaerudin dan keluarga besar Bapak Haliyanto yang telah memberikan dukungan moral.
5. Sahabat penulis yang sudah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama mengerjakan skripsi.



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis bersyukur dengan ini dapat menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) program S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah dengan baik dan sesuai dengan ketentuan pembuatan skripsi yang berlaku.

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SAIZU Purwokerto. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas motivasi dan bimbingannya kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., M. A., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah dan Ischak Suryo Nugroho, M. S. I., Sekretaris Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Penasihat Akademik PGMI C Angkatan 2017/2018 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Rohmad, M. Pd., Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Segenap Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Welas Rarasati, M. Pd., Kepala MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, Tri Diana Cahyani, S. Pd., Wali Kelas II Bilingual, Minarahmi Amiluhur, S. Pd., Guru Kelas II Bilingual dan seluruh Guru dan Staff MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.
12. Kedua orang tua penulis (Bapak Dahlan Khaerudin dan Ibu Paryati), suami penulis (Heru Agus Setiawan), kakak penulis (Sefry Dahlan Sasanti, Dahlan Bayu An-Naba, Suparno) Bapak mertua dan kaka ipar (Bapak Haliyanto, Teguh Wartono, Wahono, Lutfy dan Desi) yang senantiasa mendoakan, mendukung, memotivasi, memfasilitasi penulis dalam segala hal serta tak pernah hentinya memberikan dukungan dan kasih sayang, baik materi maupun doa.
13. Sahabat Komunitas Sedekah Ngider Purwokerto (Mela Syifa Fauziyah, Sarwin, Zakiyya Eza Nofitasari, Daimatul Farichah, Adisa Lutfia, Raja Bena, Asih Purwanti Maulana dan Dana).
14. Sahabat Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
15. Sahabat penulis (Prami Ulfa Maria, Emilia Khomsah Rahmawati, Khoidatum Ulfana, Siti Mukaromah, Adelia Hestiningtiyas)
16. Kawan-kawan penulis kelas PGMI C Angkatan 2017.

17. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 15 Oktober 2021

Penulis



**Anggi Dahlan Sabili**

**Nim.1717405093**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi Guru .....	11
B. Kecerdasan Linguistik.....	16
C. Kelas Bilingual.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Waktu Penelitian.....	28
D. Objek Penelitian.....	28
E. Subjek Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	31

**BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum Sekolah ..... 33  
B. Penyajian data..... 37  
C. Analisis data..... 44

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 52  
B. Saran..... 52  
C. Kata Penutup ..... 53

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidik merupakan salah satu faktor *urgent* dan juga penentu dalam pendidikan, karena pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk watak, perangai, tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Sedangkan menurut istilah yang lazim dipergunakan bagi pendidik adalah guru. Guru sering diidentifikasi kepada pengertian pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa guru memang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan sikap mental peserta didik<sup>1</sup>.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah<sup>2</sup>. Pasal 1 ayat 1 di atas menjelaskan tugas utama seorang guru salah satunya yaitu membimbing dan melatih. Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya pasti memiliki strategi. Salah satunya dalam melatih dan membimbing pengembangan kecerdasan peserta didik.

Seorang pendidik harus memiliki strategi yang tepat dalam sebuah pembelajaran agar peserta didik mampu mengerti materi yang di sampaikan oleh guru. Strategi yang tepat akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu contoh dalam pengembangan kecerdasan seorang guru harus memiliki strategi yang tepat agar dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik dengan baik. *Gardner* mendefinisikan kecerdasan manusia yang tak terbatas yang dapat dikelompokkan menjadi: kecerdasan

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), hlm. 135.

<sup>2</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1 (1).

linguistik (bahasa), logika Matematika, *visual spasial*, gerak tubuh, musikal, *interpersonal*, *intrapersonal*, naturalis, dan spiritual<sup>3</sup>. Salah satu kecerdasan yang akan peneliti bahas yaitu kecerdasan linguistik. Karena seseorang yang memiliki kecerdasan ini memiliki kelebihan dalam menguasai bahasa.

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata. Dalam artian, kecerdasan ini merupakan kemampuan individu seseorang dalam menggunakan kata-kata secara baik dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan arti kata, ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan untuk menyampaikan informasi<sup>4</sup>. *Gadner* menyebutkan bahwa kecerdasan linguistik, merupakan kemampuan mengenali kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan termasuk di dalamnya kemampuan mengingat informasi dan membicarakan tentang bahasa itu sendiri. Seseorang yang mempunyai *inteligensi* juga sangat maju keterampilan pendengarannya, dan mereka belajar dengan mendengar. Mereka senang membaca dan menulis serta berbicara, dan senang bermain dengan kata-kata<sup>5</sup>.

Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik diantaranya adalah agar anak mampu berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan dengan baik; memiliki kemampuan berbahasa untuk meyakinkan orang lain; mampu mengingat dan menghafal informasi; mampu memberikan penjelasan; dan mampu menjelaskan bahasa itu sendiri. Dengan kata lain, semua hal yang ada disekitar anak dapat dijadikan konteks untuk aktivitas bercerita. Apalagi benda atau peristiwa tersebut sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak mudah memahaminya karena wujudnya konkret atau nyata<sup>6</sup>.

Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik memiliki keistimewaan dalam kemampuan bahasanya. Seseorang yang pandai dalam mengolah kata,

---

<sup>3</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 18-19.

<sup>4</sup> Noor, Mas'udah,dkk, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa MIN 2 Sleman, Vol. 2 No. 2, 2020, juli, hlm. 65 – 75.

<sup>5</sup> Lukman Arsyad, Perkembangan Kecerdasan Linguistik Dan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran, Volume 29 Nomor 1, 2017, hlm. 22.

<sup>6</sup> Nur Tanfidiyah dan Ferdian Utama, Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita, Vol. 4 No. 3, September , 2019, hlm. 11.

mampu berkomunikasi dengan baik. Ketika kecerdasan ini dikembangkan dari umur sedini mungkin seorang anak pasti akan lebih terasah dalam proses pengembangan *inteligensi* yang satu ini. Proses pengembangan kecerdasan ini bisa dilakukan dengan pembiasaan di lingkungan sekolah misalnya sekolah yang memfasilitasi dengan adanya kelas Bilingual yang mana dapat membantu proses pengembangan kecerdasan linguistik pada anak. Adanya kelas Bilingual dapat menambah pengetahuan bahasa asing yang mana dapat mengasah kemampuan anak dalam berbahasa.

Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Ajibarang Kulon salah satu sekolah yang memfasilitasi dengan adanya kelas Bilingual yang di mulai dari kelas I sampai kelas IV. Kelas Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon sudah ada sejak 4 tahun yang lalu. Disini peneliti lebih fokus meneliti di kelas II Bilingual. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dina selaku wali kelas II Bilingual, diperoleh informasi bahwa pengembangan kecerdasan linguistik dilakukan dengan menstimulus siswa menggunakan berbagai cara misalnya ketika dikaitkan dengan mata pelajaran siswa tentunya banyak pengembangan yang dilakukan contohnya seperti bermain peran, membaca teks cerita, bercerita, permainan linguistik meliputi tebak kata, merangkai kata, sambung ayat<sup>7</sup>. Responden kedua yaitu Ibu Minarahmi Amiluhur juga mengatakan selain itu siswa juga belajar berbicara menggunakan bahasa Inggris secara khusus karena kelas Bilingual sendiri belajar dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Siswa belajar memperkaya kosa kata dasar dan pelafalan berbicara menggunakan bahasa Inggris. Kelas Bilingual terdapat tambahan materi pembelajaran Sains dan Matematika dengan menggunakan bahasa Inggris<sup>8</sup>. Penulis memilih kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas yaitu kelas Bilingual ini merupakan kelas yang memiliki siswa paling sedikit yaitu sebanyak enam siswa, dari situ penulis jadi lebih fokus dan cepat mengetahui

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II Bilingual, Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 10 November 2020.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan guru Bilingual kelas II, Ibu Minarahmi Amiluhur pada tanggal 10 November 2020.

sejauh mana siswa yang lancar dalam linguitiknya dalam proses pembelajaran maupun dalam berbahasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

## B. Definisi Operasional

Peneliti perlu memberikan definisi operasional untuk memudahkan dalam memberikan gambaran yang jelas tentang judul skripsi tersebut, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran, sebagai berikut :

### 1. Strategi Guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan<sup>9</sup>.

Strategi dasar dalam konteks pendidikan dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan

---

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan<sup>10</sup>.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>11</sup>. “Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional- pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti<sup>12</sup>.

Peran pendidik atau guru sangat menentukan yang mana guru tidak hanya sebagai memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi guru juga berperan dalam membentuk perilaku atau karakter peserta didik. E. Mulyasa mengidentifikasi beberapa peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, panasehat, pembaharu, model, teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, *emansivator*, *evaluator*, pengawet dan kulminator<sup>13</sup>.

Jadi strategi guru merupakan segala cara yang dilakukan seorang guru dalam kegiatan yang atau usaha untuk mencapai tujuan secara maksimal dengan peran guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing untuk peserta didik agar tercapai hasil yang maksimal.

## 2. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, umumnya kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan bicara. Amstrong menyatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intreraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 5.

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 54.

<sup>12</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres,2013), hlm. 1.

<sup>13</sup> Fahmi dkk, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1, 2021, hlm. 931-940.

kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Sefrina menyatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dan kosa kata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan<sup>14</sup>.

Ciri yang menonjol yang menandakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik akan tampak pada kemampuan anak dalam baca tulis, bercerita, mengeja kata-kata dengan tepat, memiliki lebih banyak kosakata untuk anak seusianya. Meski begitu, potensi kecerdasan berbahasa yang dimiliki oleh anak hanya akan tinggal potensi bila tidak dilatih atau dikembangkan. Ini berkaitan dengan pola asuh dari orang tua yang juga sangat mempengaruhi kecerdasan verbal linguistik.

### 3. Kelas Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas

Bilingual secara umum merupakan proses pembelajaran menggunakan dua bahasa pengantar, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kompetensi dasar siswa dikembangkan melalui pembelajaran Bilingual terutama mata pelajaran Matematika dan Sains.

Secara filosofi, program pembelajaran Bilingual ditujukan untuk pembentukan aditif (pengayaan bahasa peserta didik terhadap bahasa yang sudah mereka kuasai) atau substraktif Bilingual (penggantian bahasa satu dengan bahasa lain). Menurut Holmes dalam Margana mengatakan bahwa program pembelajaran Bilingual ditujukan untuk mempromosikan Bilingualism dengan menggunakan bahasa pertama secara proporsional atau penggunaan dua bahasa sebagai bahasa pengantar pembelajaran untuk berbagai macam mata pelajaran. Sedangkan menurut Anderson and Boyer menyatakan bahwa program pembelajaran Bilingual merujuk pada penggunaan dua bahasa sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Ririn Setyorini, dkk, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 01 No. 2, Oktober 2018, hlm. 116-117.

Terkait dengan program Bilingual, setidaknya terdapat empat tujuan penerapan program Bilingual antara lain: Proses pengayaan (*enrichment process*) bahasa, Asimilasi budaya dan pengetahuan, Isolasi (*segretion*), dan Pemertahanan bahasa<sup>15</sup>.

MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon merupakan lembaga pendidikan formal yang berlokasi di desa Pandan Sari kecamatan Ajibarang Kulon. Dalam pembagian kelas di MI tersebut terdapat kelas Bilingual dan kelas regular.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut, “Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas”.

Adapun turunan rumusan penulis di atas sebagai berikut :

1. Apa saja pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas.
2. Bagaimana implementasi pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas.

### D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan :

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas.

---

<sup>15</sup> Tri Angga Dewi, *Implementasi Kelas Bilingual di SMP Negeri 1 Baturetno Wonogiri*, Jurnal Kebijakan Pendidikan, 2016, hlm. 163-165.

- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi strategi guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas.

### b. Manfaat praktis

#### 1) Bagi MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas

Memberikan kontribusi referensi untuk pendidik di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas.

#### 2) Bagi siswa

Kelas Bilingual sebagai salah satu kelas untuk mengembangkan kecerdasan linguistik diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan dalam kecerdasan linguistiknya, sehingga dapat lebih optimal dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

#### 3) Bagi penulis

Memberikan informasi tentang pengembangan kecerdasan linguistik khususnya pada kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas.

## E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya dalam penelitian. Penulis juga melakukan kajian pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang peneliti kerjakan. Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi. Diantara hasil penelitian yang di maksud adalah:

*Pertama*, jurnal karya Muhammad Yaumi yang berjudul *Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik*. Isi dari jurnal tersebut adalah konsep strategi pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik. Perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi peneliti adalah objek yang terkait dengan penelitian. Skripsi peneliti membahas tentang strategi guru yang dilakukan dalam pengembangan kecerdasan linguistik, sedangkan jurnal tersebut membahas tentang konsep desain strategi dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik. Persamaan jurnal karya Muhammad Yaumi dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas tentang strategi dalam kecerdasan linguistik<sup>16</sup>.

*Kedua*, jurnal karya Munawwarah yang berjudul *Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TK Kenanga Tinggiran Kabupaten Barito Kuala*. Isi dari jurnal tersebut adalah strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi peneliti adalah objek yang terkait dengan penelitian. Skripsi peneliti membahas tentang strategi guru yang dilakukan dalam pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II Bilingual, sedangkan jurnal tersebut membahas tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Persamaan jurnal karya Munawwarah dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas tentang strategi guru dalam pengembangan atau mengembangkan kecerdasan linguistik<sup>17</sup>.

*Ketiga* skripsi karya Fronika Angraini yang berjudul “Implementasi kecerdasan linguistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftahul Ulum Desa Muara Semah” (2020). Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu skripsi peneliti membahas tentang strategi guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa di kelas II Bilingual sedangkan Fronika Angraini membahas tentang implementasi kecerdasan linguistik untuk meningkatkan hasil belajar

---

<sup>16</sup> Muhammad Yaumi, “*Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik*”, Vol. 2 No. 1, 2015.

<sup>17</sup> Munawwarah, “*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di Tk Kenanga Tinggiran Darat Kabupaten Barito Kuala*”, Vol. 5 No. 1, 2019.

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Keterkaitan dengan skripsi peneliti yaitu menggunakan aspek yang sama dimana keduanya membahas mengenai pengembangan kecerdasan linguistik di sekolah<sup>18</sup>.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam membaca skripsi ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang strategi guru dan pengembangan kecerdasan linguistik di kelas II Bilingual.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam proses strategi guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas.

Bab V yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

---

<sup>18</sup>Angraini, Fronika, *“Implementasi Kecerdasan Linguistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Mi Miftahul Ulum Desa Muara Semah”*, UIN Raden Fatah Palembang, 2020.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Strategi Guru

#### 1. Pengertian Strategi Guru

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti “jendral” atau “panglima” sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjralan atau ilmu kepanglima<sup>19</sup>. Strategi dalam kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi kemiliteran tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan yang dapat diartikan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan<sup>20</sup>.

Strategi dalam bidang pendidikan disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian. Memahami strategi atau teknik maka dalam penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan. Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang di tempuh sejak awal sampai akhir. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan

---

<sup>19</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar ...*, hlm. 1.

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5.

ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan<sup>21</sup>.

Strategi adalah seperangkat alat yang melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing. Strategi sering dihubungkan dengan prestasi bahasa dan kecakapan dalam menggunakan bahasa<sup>22</sup>. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia sendiri kata strategi mempunyai arti “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”<sup>23</sup>. Strategi juga diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien<sup>24</sup>.

Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu strategi merupakan cara atau usaha guru dalam menciptakan suasana belajar untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pengajaran.

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru<sup>25</sup>.

Ada beragam julukan yang diberikan pada guru. Salah satu julukan yang paling terkenal adalah “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”. Julukan ini mengindikasikan bahwa betapa besarnya peran dan jasa yang dilakukan guru sehingga disebut sebagai pahlawan<sup>26</sup>.

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm 12.

<sup>22</sup> Fatimah dan Ratna, *Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. Jurnal PBSI, Vol. 1 No. 2, Oktober 2018.

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 859.

<sup>24</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 37.

<sup>25</sup> Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

<sup>26</sup> Naginun Nain, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 1.

Menurut Hamzah B. Uno mengartikan guru sebagai “orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik juga memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik mampu belajar dengan maksimal”<sup>27</sup>.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menegaskan bahwa : Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik diperguruan tinggi<sup>28</sup>.

Pendidik dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik<sup>29</sup>.

Jadi strategi guru adalah suatu rencana atau upaya guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dengan pengkondisian pengelolaan kelas yang tepat.

## 2. Peran Guru

Guru adalah sosok figur yang digugu dan ditiru oleh peserta didik dan menjadi ujung tombak keberhasilan mereka. Menurut Pullias dan Young yang dikutip oleh Mulyasa mengidentifikasi beberapa peranan guru dalam pembelajaran yaitu:

---

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 15.

<sup>28</sup> Habib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Semarang : Pustaka Pelajar, 1996), hlm.

<sup>29</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.

a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik harus memiliki pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Ia harus mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa menunggu perintah atasan. Guru juga perlu menanamkan kedisiplinan baik dalam dirinya sendiri, dan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

b. Guru sebagai pengajar

Tugas utama guru sebagai pengajar yakni memberitahu atau menyampaikan materi pembelajaran. Sejak adanya kehidupan, guru telah melaksanakan pembelajaran. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran.

c. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru berperan sebagai pelatih bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing.

d. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki keahlian khusus sebagai penasehat. Menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan. Agar guru menyadari akan perannya sebagai orang kepercayaan, maka ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari pada gurunya.

Semakin efektif guru menangani setiap permasalahan, maka semakin antusias peserta didik untuk mendapatkan nasehat dari sang guru<sup>30</sup>.

e. Guru sebagai pembaharu (*Innovator*)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Sehingga tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik agar mereka mampu mengambil pelajaran yang telah lalu untuk dijadikan pembelajaran di masa yang akan datang.

f. Guru sebagai model dan teladan

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan, tentu pribadi dan apa saja yang dilakukan guru menjadi sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dan kerendahan hati untuk memperkaya arti pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap sebagai guru<sup>31</sup>.

g. Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik memang lebih berat daripada profesi lainnya. Bahkan ungkapan yang sering didengar seperti “guru itu digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.

---

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 43.

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.....hlm. 45-46.

Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal. Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan dan keluwesan untuk berbaur dengan masyarakat, agar dalam pergaulannya tidak menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

h. Guru sebagai evaluator

Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena evaluasi atau penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai.

Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal<sup>32</sup>.

i. Guru sebagai Fasilitator

Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

## B. Kecerdasan Linguistik

### 1. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang secara harfiah berarti sempurna perkembangan akal budinya. Kecerdasan atau inteligensi berasal dari bahasa Latin “*intelligence*” yang berarti menghubungkan

---

<sup>32</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*..... hlm. 49 & 62.

atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*).<sup>33</sup> *Intelligence* atau kecerdasan juga merupakan kemampuan “*problem solving*” atau pemecahan masalah dalam segala situasi yang baru atau yang mengandung masalah. Keterampilan memecahkan masalah membuat seseorang mendekati situasi yang sarannya harus dicapai dan menemukan rute yang tepat ke arah sarannya. kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran serta dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif<sup>34</sup>.

Howard Gardner mencetuskan bentuk-bentuk kecerdasan yaitu sebagai berikut :

a. Kecerdasan musik

Kecerdasan musik merupakan kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara. Selain itu kecerdasanmusikal juga bisa dikatakan kemampuan berpikir dengan nada, ritme, irama, dan melodi juga pada suara alam. Inteligensi jenis ini banyak dimiliki oleh pencipta lagu, pesinetron, orang-orang yang peka dengan nada, yang dapat menyanyikan lagu dengan tepat, dapat mengikuti irama musik, dan orang yang mendengarkan berbagai karya musik dengan tingkat ketajaman tertentu. Orang-orang dengan inteligensi musikal yang menonjol akan sangat peka terhadap suara dan musik. Mereka akan dengan mudah belajar dan bermain musik dengan baik.

b. Kecerdasan gerakan badan

Merupakan kemampuan yang berhubungan dengan gerakan tubuh termasuk gerakan motorik otak yang mengendalikan dan menggunakan badan dengan mudah dan cekatan atau bisa juga disebut dengan kemampuan mengekspresikan gagasan atau perasaan. Inteligensi gerakan badan ini banyak dimiliki oleh atlet, penari,

---

<sup>33</sup> Uswah Wardiana, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 159.

<sup>34</sup> Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, Terjemahan Alexander Sindoro (Tangerang: Iteraksa, 2003), hlm. 36.

pemahat, actor, ahli bedah, dan penerjemah bahasa gerak tubuh. Orang-orang dengan inteligensi gerakan badan yang menonjol akan sangat mudah mengungkapkan diri dengan gerakan tubuh mereka. Orang-orang dengan inteligensi gerakan badan akan sangat menikmati kegiatan fisik seperti berjalan kaki, menari, berlari, berkemah, ataupun berenang.

c. Kecerdasan logika matematika

Kecerdasan logika matematika merupakan kemampuan untuk menangani bilangan perhitungan, pola serta pemikiran logis dan ilmiah. Selain itu kecerdasan logika matematika merupakan kemampuan berfikir dalam penalaran atau menghitung, seperti kemampuan menelaah masalah secara logis, ilmiah, dan matematis. Inteligensi jenis ini banyak menonjol pada seorang matematikawan, logikus, saintis, akuntan, programmer, teknisi, analisis budget, ahli sipil, dan ilmuwan. Pada dasarnya, matematikawan bukanlah satusatunya ciri orang yang menonjol dalam inteligensi logika-matematika. Siapapun yang dapat menunjukkan kemampuan berhitung dengan cepat, menaksir, melengkapai permasalahan aritmatika, memahami atau membuat alasan tentang hubungan-hubungan antar angka, menyelesaikan pola atau melengkapi irama bilangan dan membaca penanggalan atau sistem notasi lain sudah merupakan ciri menonjol dari kecerdasan logika-matematika<sup>35</sup>.

d. Kecerdasan linguistik

Kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif, baik secara oral maupun tertulis. Kecerdasan linguistik bisa juga disebut dengan kecerdasan berbahasa yang mencakup kemampuan berpikir dengan kata-kata seperti kemampuan untuk memahami dan merangkai kata dan kalimat baik lisan maupun tulisan. Orang-orang yang memiliki kecerdasan

---

<sup>35</sup> Ahmad, Sahnan, "Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran Pai (Al-Qur`An Hadits Sd/Mi)", Vol. 1 No. 1, 2019.

linguistik dalam mengungkapkan suatu fakta, orang-orang berkecerdasan linguistik tinggi ini akan menceritakan dengan perbandingan kata yang variatif sehingga tidak menjemukan untuk didengar.

e. Kecerdasan ruang visual

Kecerdasan ruang merupakan kemampuan untuk menangkap dunia ruang-spasial dengan tepat, dalam artian bahwa kemampuan untuk membayangkan suatu obyek.

Kecerdasan jenis ini banyak dimiliki oleh arsitek, fotografer, mekanik, navigator, decorator, pilot, atau pemburu. Gardner mengakui bahwa pusat bagi kecerdasan ruang adalah kapasitas untuk merasakan dunia visual secara akurat untuk melakukan transformasi dan modifikasi terhadap persepsi awal atas penglihatan dan mampu menciptakan kembali aspek dari pengalaman visual bahkan sampai pada ketidakhadiran dari stimulus fisik yang berhubungan dengan pengalaman visualnya<sup>36</sup>.

f. Kecerdasan inter-personal

Kecerdasan inter-personal merupakan kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain atau kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara baik. Anak yang mudah memahami orang lain dan mementingkan relasi merupakan anak yang memiliki kecerdasan inter-personal yang baik. Kecerdasan interpersonal ini banyak dimiliki oleh para komunikator, fasilitator, penggerak massa, politikus, terapis, trainer, konselor, diplomat, konsultan manajemen, dan negosiator. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal biasa mempunyai rasa belas kasihan dan tanggung jawab social yang besar

---

<sup>36</sup> Ahmad, Sahnan, "Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran Pai (Al-Qur`An Hadits Sd/Mi)", Vol. 1 No. 1, 2019.

g. Kecerdasan intra-personal

Kecerdasan intra personal tercermin dalam kesadaran mendalam akan perasaan batin. Kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri itu. Orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi bukan berarti memiliki kecendrungan untuk bekerja sendiri atau mengurung diri. Akan tetapi, mampu mengenali dirinya dengan baik dan memiliki manajemen diri yang baik sehingga mampu mengendalikan berbagai kegiatan dan pekerjaan sendiri tanpa menunggu instruksi orang lain.

h. Kecerdasan naturalistik

Kecerdasan naturalistik oleh Howard Gardner diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam natural, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan itu secara produktif dalam berburu, bertani serta mengembangkan pengetahuan akan alam. Para pecinta alam adalah contoh orang yang tergolong sebagai orang-orang yang memiliki kecerdasan ini. Ada banyak bidang pekerjaan yang menghendaki bakat naturalis seperti petani, ilmuwan, ahli tanah dan orang yang berciri khas mengamati perilaku alam. Orang-orang yang memiliki kecerdasan naturalis biasanya mampu hidup diluar rumah, dapat berkawan dan berhubungan baik dengan alam<sup>37</sup>.

Kesembilan kecerdasan diatas salah satu penulis teliti yaitu kecerdasan linguistik. Dimana kecerdasan linguistik sangat di perlukan dalam pendidikan untuk melatih siswa supaya dapat berkomunikasi dengan baik dan benar terutama kelasII Bilingual

---

<sup>37</sup> Ahmad, Sahnan, "Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran Pai (Al-Qur`An Hadits Sd/Mi)", Vol. 1 No. 1, 2019..

yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Salah satu kecerdasan yang wajib dimiliki oleh anak adalah kecerdasan verbal linguistik. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, umumnya kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan bicara. Amstrong menyatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis<sup>38</sup>.

Gadner menyebutkan bahwa kecerdasan linguistik, merupakan kemampuan mengenali kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan termasuk di dalamnya kemampuan mengingat informasi dan membicarakan tentang bahasa itu sendiri. Orang-orang yang mempunyai inteligensi ini juga sangat maju keterampilan pendengarannya, dan mereka belajar dengan mendengar. Mereka senang membaca dan menulis serta berbicara, dan senang bermain dengan kata-kata. Menurut Sefrina Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dan kosakata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan. Sujiono mengemukakan bahwa pengembangan kecerdasan linguistik pada anak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan baik lisan maupun tulisan dengan baik, dapat meyakinkan orang lain dengan kemampuan bahasa yang dimiliki, mampu mengingat dan menghafal informasi, mampu memberikan penjelasan dan mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.

Jadi kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam mengolah kata baik lisan maupun tulisan. Seseorang yang mempunyai kelebihan kecerdasan ini biasanya mampu mengolah kata dan merangkai kata secara efektif dan mudah di pahami dalam penyampainnya.

---

<sup>38</sup> Ririn, Setyorini, *Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Permainan "Gerbong Kata"*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 01 No. 2, Oktober 2018.

## 2. Ciri-ciri Kecerdasan Linguistik

Ciri yang menonjol yang menandakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik akan tampak pada kemampuan anak dalam baca tulis, bercerita, mengeja kata-kata dengan tepat, memiliki lebih banyak kosakata untuk anak seusianya. Meski begitu, potensi kecerdasan berbahasa yang dimiliki oleh anak hanya akan tinggal potensi bila tidak dilatih atau dikembangkan. Ini berkaitan dengan pola asuh dari orang tua yang juga sangat mempengaruhi kecerdasan verbal linguistik.

Menurut Dollaghan mengemukakan bahwa kecerdasan verbal-linguistik memiliki indikator atau ciri khusus yang ditunjukkan dalam kepekaan bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Senang berkomunikasi dengan orang lain, baik teman sebaya maupun orang dewasa lainnya.
- b. Senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari tentang apa yang dilihat dan diketahuinya.
- c. Mudah mengingat nama teman dan keluarga, tempat atau hal kecil lainnya yang pernah didengar atau diketahui, termasuk iklan.
- d. Suka membawa buku dan pura-pura membaca, menyukai buku dan lebih cepat mengenal huruf dibanding dengan anak seusianya.
- e. Mudah mengucapkan kata-kata, menyukai permainan kata dan suka melucu.
- f. Suka akan cerita dan pembaca cerita
- g. Memiliki jumlah kosa kata yang lebih banyak (ketika dia berbicara) dibanding anak-anak seusianya.
- h. Suka meniru tulisan disekitarnya.
- i. Menulis kalimat dua kata.
- j. Suka mencoba membaca tulisan pada label makanan elektronik, papan nama dan sebagainya.

k. Menyukai permainan linguistik seperti tebak kata<sup>39</sup>.

### 3. Tujuan Pengembangan Kecerdasan Linguistik

Anak yang mempunyai kecerdasan linguistik umumnya mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca, mampu mendengar dengan baik dan memberikan tanggapan dalam komunikasi verbal, mampu menulis dan berbicara secara efektif dan memiliki perbendaharaan kata yang luas, menyukai puisi ataupun permainan kata. Berbagai profesi yang menggambarkan kecerdasan linguistik ini, meliputi: pustakawan, editor, penerjemah, jurnalis, tenaga bantuan hukum, pengacara, sekretaris, guru bahasa, ahli bahasa, orator, dan pembawa acara di TV<sup>40</sup>.

Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik diantaranya adalah agar anak mampu berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan dengan baik; memiliki kemampuan berbahasa untuk meyakinkan orang lain; mampu mengingat dan menghafal informasi; mampu memberikan penjelasan; dan mampu menjelaskan bahasa itu sendiri. membahas bahasa itu sendiri. Dengan kata lain, semua hal yang ada disekitar anak dapat dijadikan konteks untuk aktivitas bercerita. Apalagi benda atau peristiwa tersebut sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak mudah memahaminya karena wujudnya konkret atau nyata.

### 4. Cara Menstimulus Kecerdasan Linguistik Pada Anak

Stimulus yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik berdampak pada anak ketika memasuki jenjang kehidupan selanjutnya. Yuliani menambahkan bahwa cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak sejak usia dini, antara lain dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

- a. Mengajak anak berbicara.
- b. Membaca cerita.

---

<sup>39</sup> Tina, Kristina, Dkk, *Desain Media Roda Putar Untuk Memfasilitasi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Pada Kelompok B*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.4 No. 2, Desember 2020, hlm. 314-323.

<sup>40</sup> Lilis, Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 23-24.

- c. Bermain huruf.
- d. Merangkai cerita.
- e. Berdiskusi atau bercakap-cakap.
- f. Bermain peran.
- g. Memperdengarkan lagu anak-anak<sup>41</sup>.

### C. Kelas Bilingual

Era globalisasi merupakan sebuah era yang harus dihadapi oleh setiap bangsa di dunia, tidak terkecuali dengan Indonesia. Pada era tersebut semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan harus menyesuaikan dengan iklim global yang serba cepat, dan setiap bangsa harus siap untuk menghadapi hal tersebut agar dapat bertahan dari kehancuran. Melalui dunia pendidikan pemerintah mencanangkan sebuah konsep pendidikan bertaraf internasional yang diharapkan dapat mendidik anak-anak bangsa untuk bersaing dengan dunia internasional.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mempunyai dampak sangat besar terhadap konsep metode proses belajar mengajar. Salah satu metode yang populer saat ini adalah menggunakan metode bilingual. Metode bilingual merupakan metode penggunaan dua bahasa untuk menyampaikan materi kurikulum dengan tujuan menguatkan kompetensi siswa dalam berbahasa asing. Dengan menggunakan model ini terdapat dua hal utama yang diperoleh siswa, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan dan mereka dalam dua bahasa.

Pembelajaran bilingual masih menjadi tren masa kini di Indonesia. Lembaga-lembaga pendidikan yang menawarkan pembelajaran bilingual menjadi primadona yang banyak diburu masyarakat. Pembelajaran bilingual seolah-olah menjadi barometer yang menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Secara harfiah, sesungguhnya kata bilingual berarti dwi bahasa atau dua bahasa, sehingga pembelajaran bilingual yang dimaksud

---

<sup>41</sup> Yuliani, Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 186-187.

adalah pembelajaran yang menggunakan dua bahasa sebagai media pengantar pembelajaran, bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dan bahasa Internasional yakni bahasa Inggris. Pendekatan pembelajaran bilingual merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan menggunakan pengantar dua bahasa<sup>42</sup>.

Kelas Bilingual sangat bagus diterapkan pada dunia pendidikan khususnya pada sekolah dasar yang memang benar-benar support dalam kurikulum dan fasilitasnya. Kelas Bilingual dapat menjadi wadah untuk siswa yang ingin belajar bahasa Inggris secara khusus. Dengan siswa mempelajari bahasa asing siswa menjadi bisa dalam berbahasa secara luas.

Definisi kelas bilingual adalah pembelajaran yang materi pelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaiannya (Matematika dan IPA) disampaikan dalam bahasa Inggris. Dalam arti lain kelas bilingual merupakan pembelajaran Matematika dan ilmu Pengetahuan Alam dalam proses belajar mengajar dan penilaiannya menggunakan dua sistem bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Menurut Chodijah (2000), seorang konsultan pendidikan khusus pembelajaran bahasa Inggris mengungkapkan kelas bilingual adalah kelas yang mampu membangun komunitas berbahasa Inggris secara natural di lingkungan kelas maupun sekolah. Direktorat PLP itu mengemukakan bahwa ada dua alasan mengapa pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam disampaikan dengan menggunakan bahasa Inggris yaitu: pertama, untuk meningkatkan daya saing (siswa yang unggul) dengan menguasai teknologi dan ilmu-ilmu yang mendasarinya yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Kedua, karena sebagian besar teknologi (komunikasi, manufaktur, konstruksi, transportasi, bio dan energi) dan ilmu MIPA (matematika, fisika, biologi, kimia) disebarluaskan dalam bahasa Inggris. Maka untuk memperoleh ilmu itu secara mudah dan cepat dari bangsa-bangsa

---

<sup>42</sup> Gusti Ayu Dewi Setiawati & Anak Agung Putu Arsana, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar: *Proceeding Biology Education Conference*”, Vol. 15 No. 1, hlm. 173-179.

yang lebih maju diperlukan generasi muda yang mampu berkomunikasi bahasa Inggris. Dengan demikian akan mudah mengakses, memperoleh informasi, ilmu (Matematika dan IPA) yang dimulai dari proses perencanaan, pengoorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, monitoring, dan penilaian. Agar proses belajar mengajar MIPA yang menggunakan dua pengantar yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dapat berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan dan harapan yang telah ditetapkan tercapai (Depdiknas,2004)<sup>43</sup>.



---

<sup>43</sup> Bambang Sugianto, “Optimalisasi Penerapan Kelas Bilingual menuju Pembelajaran Efektif Di SMP Negeri 1 Dukun Gresik”, Vol. 2 No. 1, hal. 36.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi yaitu formula dalam penerapan suatu penelitian yang mana dalam proses penelitian terdapat langkah-langkah dan hasil penelitian. Sedangkan metodologi penelitian merupakan cara yang disusun secara teratur dan rapi yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data/informasi untuk melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti. Dengan demikian penelitian yang baik harus dilakukan dengan adanya masalah tertentu sehingga langkah pertama yang dilakukan adalah mengungkapkan masalah yang menjadi landasan diperlukannya dalam sebuah penelitian<sup>44</sup>.

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti teliti yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang berdasarkan tempat peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk dapat memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu bertempat di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas.

Penelitian peneliti bersifat deskriptif kualitatif dimana penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status kondisi yang ada, yaitu keadaan kondisi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan ditempat<sup>45</sup>.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

---

<sup>44</sup> Agus, Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006) hlm 1.

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) , hlm 6.

secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi<sup>46</sup>.

Saat penelitian kualitatif instrumennya yaitu orang atau *human instrument*, yaitu seorang peneliti itu sendiri. Peneliti wajib mampu bertanya, menganalisis, mengambil gambar dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi makin jelas dan berarti. Arti merupakan data yang sebenarnya, data pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Adapun data dicari yaitu data yang bersifat deskriptif kualitatif dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, kelompok atau lembaga yang bersangkutan menjadi objek penelitian. Untuk itu penulis perlu meninjau langsung ke lapangan yaitu MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas terkait cara strategi guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik pada kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas.

#### **B. Lokasi Penelitian**

MI Muhammadiyah Ajibarang kulon Banyumas merupakan suatu lembaga pendidikan formal ditingkat sekolah dasar dibawah naungan departemen keagamaan. Sekolah ini berbasis pendidikan agama islam dan pendidikan karakter. Sekolah ini beralamat di Jln. Pandan Sari No. 881, Pejalakan, Ajibarang Kulon, Kecamatan. Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

#### **C. Waktu Penelitian**

Waktu yang peneliti lakukan dalam penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2021 dan 26 September 2021<sup>47</sup>.

#### **D. Objek penelitian**

---

<sup>46</sup> Prasanti, Ditha, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", Vol. 6 No. 1, 2018, hlm. 16.

<sup>47</sup> Observasi dan Wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 26 Juli-26 September 2021

Objek Penelitian merupakan hal yang menjadi tujuan untuk diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah strategi guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas.

### **E. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian bisa dikatakan suatu barang, manusia atau tempat yang dapat memberikan informasi dalam penelitian<sup>48</sup>. Subjek penelitian ini adalah beberapa orang yang dapat dijadikan sumber informasi dalam sebuah penelitian dalam satu tempat. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini meliputi : Wali kelas II Bilingual yaitu Ibu Tri Mardiana Cahyani atau yang biasa disapa Ibu Dina, Guru Bilingual kelas II yaitu Minarahmi Amiluhur atau yang biasa disapa Mrs. Ami, siswa kelas II Bilingual yaitu Friska Tiurina dan Raihan Athaya Winarno.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Teknik wawancara adalah salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk tujuan mencari informasi dalam penelitian. Ataupun sebagai pendirian secara lisan seorang responden. Dilakukan wawancara tatap muka antara pewawancara dengan responden<sup>49</sup>. Wawancara adalah Tanya jawab dan percakapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan tertentu.

Wawancara dapat digunakan dalam teknik pengumpulan data bilamana peneliti ingin melakukan suatu studi pendahuluan untuk kepentingan menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui sesuatu hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya juga sedikit atau kecil<sup>50</sup>. Teknik

---

<sup>48</sup> Umi, Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 92.

<sup>49</sup> Wahyu, *Bimbingan Penulisan Skripsi*, (Bandung Tarsito, 1996) hlm. 86.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 137.

wawancara dilakukan peneliti dalam penelitian dengan dua responden yang dapat memberi informasi yang sekiranya peneliti butuhkan. Responden tersebut ada wali kelas II Bilingual Ibu Dina dan guru Bilingual kelas II Mrs. Ami.

## 2. Observasi

Observasi dimaknai sebagai pencatatan dan pengamatan secara teratur dan sistematis terhadap kondisi yang tampak pada suatu obyek penelitian. Pencatatan dan pengamatan yang dilakukan pada obyek di tempat kejadian atau berlangsungnya suatu peristiwa sehingga observasi ada bersama obyek yang akan diselidiki dan disebut dengan observasi langsung. Penelitian ini dapat dilakukan dengan Tanya jawab, Merekam gambar, dan lain sebagainya<sup>51</sup>. Sedangkan yang di katakan observasi tidak langsung yaitu suatu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki<sup>52</sup>.

Penerapan teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan yang bisa dilakukan peneliti secara langsung turun ke tempat penelitian untuk mencari informasi secara nyata serta menyeluruh dan cara pengamatannya mengenai keadaan dan situasi serta aktivitas atau kegiatan yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti mendatangi langsung ke MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yang beralamat di Jln. Pandan Sari No. 881, Pejalakan, Ajibarang Kulon, Kec. Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data informasi dalam penelitian kualitatif. Ada beberapa kelebihan antara sumber data informasi ini dengan sumber data informasi yang lain. Sumber data informasi ini relative data ilmiah yang mudah diperoleh. Alat pengumpulan data ini tidak reaktif sehingga subyek tidak dapat

---

<sup>51</sup> Ny arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina aksara 1989), hlm. 128.

<sup>52</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 158-159.

menyembunyikan sesuatu, berbeda dengan teknik pengumpulan data yang lain. Dokumentasi begitu bermacam-macam bentuknya, yaitu dapat berupa foto, biografi, dan cerita dari orang lain<sup>53</sup>. Teknik pengumpulan data dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan meliputi data keadaan kelas Bilingual, foto atau gambar yang berkaitan dan gambaran umum sekolah.

### G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>54</sup>.

Analisis data dikerjakan bersama dengan proses pengumpulan data. Informasi data yang peneliti dapatkan akan dianalisis menggunakan analisis data deskriptif, tujuannya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara aktual, sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang telah diteliti.

#### 1. Data Reduksi

Reduksi data dapat diawali dengan , memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan dan menerangkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan data yang telah direduksi<sup>55</sup>.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, menajamkan, membuang dan mengarahkan yang tidak

---

<sup>53</sup> Bambang Setiyadi, *Metodelogi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 249.

<sup>54</sup> Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 248.

<sup>55</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Surabaya : Unesa University Press, 2007), hlm. 32.

perlu dalam mengorganisasikan data sehingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi<sup>56</sup>.

## 2. Penyajian Data

Data yang telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah penyajian data, maka data tersusun dalam pola hubungan dan terorganisasikan, sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan menuliskan berupa teks naratif<sup>57</sup>. Peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif. Hal ini dapat memudahkan peneliti dalam mengetahui upaya strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, peneliti dapat menyusun data-data yang didapatkan dari proses wawancara dan observasi yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas, secara teratur dan sistematis agar dapat dikelompokkan.

## 3. Verifikasi

Verifikasi analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan verifikasi dan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara, dan dapat berubah ketika tidak ditemukan fakta-fakta yang kuat dan mendukung pada setiap tahap pengumpulan data berikutnya apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap pertama, didukung oleh fakta-fakta yang konsisten dan valid saat proses penelitian kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan kredibel<sup>58</sup>.

Hal tersebut peneliti gunakan dalam mengambil kesimpulan dari data yang telah dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga kesimpulan diperoleh dari penelitian mengenai strategi guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa di kelas II Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas.

---

<sup>56</sup> Imam Suparyogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.194.

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 341.

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan .....*, hlm 345.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas**

##### **1. Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas**

Perkembangan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dari tahun ke tahun cukup meningkat lebih-lebih setelah mendapatkan proyek revitalisasi tahun 2000 ini. Dilihat dari segi bangunan gedung maka situasi umum telah cukup mendukung bagi kemajuan madrasah dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu akademik dan non akademik. Mudah-mudahan Kepala Madrasah beserta dewan guru serta pengurus yayasan seiya sekata memikirkan dan menindak lanjuti kemajuan madrasah, sehingga menjadi sekolah yang mandiri dan menjadi kebanggaan masyarakat umum.

Sekitar tahun 1952 didirikanlah MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, mula-mula menempati gedung Sekolah Arab ( Diniyah ) tahun 1952 dengan guru pertama Bapak Nartim S dari Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok kemudian pindah ke Ajibarang Wetan sekitar tahun 1955 – 1957. Pada tahun 1958 – 1964. MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon berada di Ajibarang Kulon yang sekarang ditempati SLTP Muhammadiyah.<sup>59</sup>

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas**

###### **a. Visi**

Terwujudnya sekolah unggul yang berakhlakul karimah, berprestasi dan berorientasi masa depan<sup>60</sup>.

###### **b. Misi**

- 1) Menjalankan pendidikan berbasis dakwah sesuai AL Qur'an dan sunnah, serta HPT Muhammadiyah.

---

<sup>59</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada tanggal 26 juli 2021.

<sup>60</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada tanggal 26 juli 2021.

- 2) Memberikan wawasan keIslaman secara menyeluruh dan keteladanan yang mulia.
  - 3) Membimbing peserta didik mencapai prestasi optimal.
  - 4) Membimbing peserta didik menguasai iptek dan berwawasan global.
  - 5) Mengembangkan kurikulum yang edukatif dan adaptif.
  - 6) Menciptakan lingkungan proses belajar yang efektif dan efisien.
  - 7) Membina guru dalam pembelajaran PAIKEM.
  - 8) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu berkompetisi<sup>61</sup>.
- c. Tujuan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas

Adapun tujuan dari didirikannya MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yaitu mengacu pada tujuan pendidikan majelis Dikdasmen Muhammadiyah yaitu Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT serta menghasilkan SDM yang handal<sup>62</sup>.

### 3. Identitas Sekolah MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah  
Ajibarang Kulon

Alamat Sekolah : Jl. Pandansari No.881 Ajibarang Kulon  
Kec. Ajibarang Kab. Banyumas Kode  
Pos 53163 Telp. (0281) 571671

Jenjang Akreditasi : "A"

Nomor Piagam : 044/BANSM-JTG/SK/X/2018  
Akreditasi

Nama Yayasan : Muhammadiyah

Alamat Yayasan : Ajibarang Kulon Kec. Ajibarang Kab.

<sup>61</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada tanggal 26 juli 2021

<sup>62</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada tanggal 26 juli 2021.

	Banyumas
Tahun Berdiri	: 1 Juli 1952
SK Pendirian	: K/236/III.b/75
NSS/NIS/NSM	: 111233020085
N S B	: 01122118040930001
NPSN	60710324
Luas tanah seluruhnya	: 1239 m <sup>2</sup>
Luas bangunan	: 557 m <sup>2</sup>
Luas halaman	: -
Luas kebun	: 682 m <sup>2</sup>
Status tanah	: Hak milik

#### 4. Gambaran Umum Kelas Bilingual

MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon adalah salah satu madrasah swasta di kecamatan Ajibarang yang memiliki kelas Bilingual. MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas memiliki dua kelas yaitu kelas reguler dan kelas Bilingual. Untuk kelas reguler ada dua rombel yaitu kelas A dan kelas B untuk masing-masing kelas 1 sampai kelas 6, sedangkan kelas Bilingual hanya 1 rombel yaitu khusus kelas untuk anak-anak Bilingual<sup>63</sup>.

Berdasarkan wawancara secara *online* pada hari Rabu, 15 September 2021 pukul 14.10 yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Dina selaku wali kelas bahwa

”Kelas Bilingual diadakan sejak tahun 2017 pada tingkatan kelas 1 sampai kelas 5. Untuk sistem pemilihan kelas Bilingual yaitu setiap calon siswa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon bebas memilih untuk mendaftar di kelas Bilingual atau kelas reguler. Pada awal pendaftaran sebelum siswa dinyatakan diterima, siswa yang memilih untuk mendaftar di kelas Bilingual melakukan tes mulai dari membaca, menulis, berhitung, mengaji dan bahasa inggris. Sedangkan untuk siswa yang mendaftar di kelas reguler hanya melakukan tes membaca, menulis, berhitung dan mengaji”<sup>64</sup>.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Dina pada tanggal 24 Agustus 2021.

<sup>64</sup> Wawancara online dengan Ibu Dina pada tanggal 15 September 2021.

Guru dikelas Bilingual ada tiga yaitu pertama wali kelas yang mengampu mata pelajaran Tematik dan Agama, kedua guru khusus Bilingual yang mengampu materi bahasa Inggris, Matematika dan Sains, dan yang ketiga yaitu guru yang mengampu *muroja'ah* dan mengaji. Tujuan diadakannya kelas Bilingual yaitu sekolah berharap siswa dapat berbahasa asing secara fasih setelah lulus, bukan hanya bisa mengaji dan mengasah keterampilannya siswa juga mampu berbahasa sebagai bekal dalam menghadapi tantangan global atau zaman yang makin modern<sup>65</sup>.

Penelitian yang peneliti teliti yaitu pada kelas II Bilingual dengan pengampu, *pertama* ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I. Ibu Dina menyelesaikan pendidikan SI dengan mengambil jurusan PAI, dan mulai mengajar di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon terhitung sejak bulan Maret 2018. Dari awal masuk, Ibu Dina ditempatkan sebagai wali kelas di kelas II Bilingual sampai sekarang. Dikelas II Bilingual Ibu Dina mengampu mata pelajaran Tematik dan Agama. Selain sebagai wali kelas Ibu Dina pernah menjabat sebagai waka kesiswaan tahun pelajaran 2019/2020 dan sekarang Ibu Dina diamanahi untuk menjadi penanggung jawab ekstrakurikuler bulu tangkis<sup>66</sup>.

*Kedua*, Ibu Minarahmi Amiluhur atau yang akrab disapa Mrs. Ami dilingkungan sekolah. Mrs. Ami menyelesaikan pendidikan SI dengan mengambil jurusan pendidikan bahasa Inggris. Mulai masuk mengajar di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon terhitung sejak tahun 2019 di awal pandemi. Mrs. Ami ditugaskan mengampu mata pelajaran Bilingual di kelas II Bilingual. Selain itu juga ditugaskan untuk mengampu mata pelajaran bahasa Inggris pada kelas reguler<sup>67</sup>.

Tahun pelajaran 2020/2021 MI Muhammadiyah mendapatkan 6 siswa yang mendaftar di kelas Bilingual. Dengan kriteria 3 laki-laki dan 3 perempuan. Keenam siswa tersebut sangat aktif dalam mengikuti

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Dina pada tanggal 24 Agustus 2021.

<sup>66</sup> Wawancara online dengan Ibu Dina pada tanggal 15 September 2021.

<sup>67</sup> Wawancara online dengan Mrs. Ami pada tanggal 15 September 2021.

pembelajaran di sekolah saat luring. Berikut data siswa kelas II Bilingual di bawah ini<sup>68</sup> :

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Frisca Tiurina Panjaitan	P
2.	Kaysha Alesha Nur Fauzi	P
3.	Ken Malik Alma'ruf	L
4.	Raihan Athaya Winarno	L
5.	Rasyid Sinja	L
6.	Yosi Ramadhani Putri Suswoyo	P

## B. Penyajian data

Bab ini menyajikan data mengenai hasil penelitian yang berbentuk deskriptif analisis, yang dalam penyajiannya penulis akan memaparkan bagaimana strategi guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajbarang Kulon Banyumas.

Pemaparan data mengenai strategi guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajbarang Kulon Banyumas sebagai berikut :

Melalui wawancara penulis dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 24 Agustus 2021 selaku wali kelas II Bilingual, serta pada tanggal 28 Agustus 2021 dengan Ibu Minarahmi Amiluhur selaku guru pengampu Bilingual atau bahasa, dan dengan enam orang siswa pada tanggal 24 Agustus 2021, diperoleh data sebagai berikut :

Kecerdasan dikelompokkan menjadi delapan yaitu kecerdasan verbal linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan spasial visual, kecerdasan kinestik jasmani, kecerdasan musical, kecerdasan naturalis. Oleh sebab itu, siswa wajib mengembangkan salah satu dari kedelapan kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan linguistik. Pengembangan kecerdasan linguistik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif terutama untuk siswa kelas Bilingual karena siswa mempelajari dua bahasa.

<sup>68</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Ajbarang Kulon pada tanggal 11 Agustus 2021.

“Pengembangan kecerdasan linguistik pastinya ada di kelas II Bilingual, apalagi kelas ini khusus untuk kelas bahasa yang mana fokus pada pembelajaran dua bahasa”<sup>69</sup>.

“Pengembangan kecerdasan linguistik sendiri diterapkan salah satunya pada dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tetapi di kelas siswa difokuskan untuk menguasai pada bahasa Inggris”<sup>70</sup>

“Tentu tidak, pengembangan kecerdasan linguistik bukan hanya pada dua bahasa saja tetapi pada mata pelajaran juga diterapkan adanya pengembangan kecerdasan linguistik”<sup>71</sup>.

“Betul sekali, untuk mata pelajaran pastinya banyak penerapan yang bisa digunakan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa, mata pelajaran yang saya ampu hanya mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan Sains”<sup>72</sup>.

“Mata pelajaran yang saya ampu yaitu agama dan tematik, jadi untuk kelas II Bilingual ini mata pelajaran bahasa yang dipelajari yaitu Bahasa Inggris, Matematika dan Sains yang di ampu oleh Ibu Minarahmi Amiluhur sedangkan untuk pembelajaran umum seperti agama dan tematik saya sendiri yang mengampu selaku wali kelas II Bilingual”<sup>73</sup>.

Pengembangan kecerdasan linguistik di kelas Bilingual memiliki tujuan agar anak lebih menguasai dalam berbicara menggunakan bahasa asing, dapat berkomunikasi dengan baik ataupun lancar dengan warga sekolah, dapat bercerita dengan perbendaharaan yang benar dan memiliki banyak kosakata dalam bercerita dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Tujuannya agar semua siswa dapat berbicara menggunakan bahasa asing maupun bahasa Indonesia dengan lancar dan benar”<sup>74</sup>.

“Supaya siswa menguasai dan mengucapkan kosa kata, speaking dan percakapan dalam bahasa Inggris pada khususnya dan bahasa Indonesia pada umumnya begitu kurang lebih”<sup>75</sup>.

“Misalnya saat pembelajaran agama maupun tematik paling dalam awal dan akhir pembelajaran diawali dan diakhiri menggunakan bahasa

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II Bilingual, Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 24 Agustus 2021

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan guru bilingual kelas II, Ibu Minarahmi Amiluhur pada tanggal 28 Agustus 2021

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II Bilingual, Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 24 Agustus 2021

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan guru Bilingual kelas II, Ibu Minarahmi Amiluhur pada tanggal 28 Agustus 2021

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II Bilingual, Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 24 Agustus 2021

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II Bilingual, Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 24 Agustus 2021

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan guru Bilingual kelas II, Ibu Minarahmi Amiluhur pada tanggal 28 Agustus 2021

Inggris, tetapi dalam proses pembelajarannya menggunakan bahasa Indonesia”<sup>76</sup>.

“Dalam pembelajaran bahasa pastinya full menggunakan bahasa Inggris mulai dari awal, akhir, maupun dalam proses pembelajaran”<sup>77</sup>.

Kelas Bilingual pastinya memiliki ciri-ciri yang menonjol bahwa siswanya memiliki kemampuan dalam baca tulis, bercerita, memiliki lebih banyak kosa kata. Terkadang siswa menunjukkan ciri-ciri bahwa siswa memiliki kecerdasan linguistik.

“Pastinya ada mbak, misalnya kaya Friska dan Raihan. Mereka berdua paling cerewet seneng kalo bercerita, kosa katanya paling banyak dari anak-anak yang lain. Ada aja mesti yang diceritakan”<sup>78</sup>.

“Iya sama mbak, kalo dikelas saya mengampu Friska dan Raihan lebih dominan dari teman lainnya. Tetapi yaa gitu mbak harus saya ajari kosa katanya pelan-pelan menggunakan bahasa Inggris”<sup>79</sup>.

Proses Pengembangan kecerdasan linguistik pastinya tidak lepas dari peran seorang guru. Yang mana seorang guru sebagai media ataupun sebagai fasilitator dalam pengembangan kecerdasan di sekolah terutama kecerdasan linguistik.

“Saya berperan sebagai pendidik dan pengajar itu pasti mbak karena saya sendiri seorang guru yaa. Sebagai seorang pendidik saya harus memberikan contoh yang baik untuk siswa saya. Misalnya dalam konteks pengembangan kecerdasan linguistik, saya ajarkan berbahasa dengan baik dan benar khususnya bahasa Indonesia kalo kelas bersama saya, mengajarkan bagaimana tata karma yang baik itu bagaimana, sepele saja yaa mba misalnya ketika siswa yang satu meminjam barang siswa lain saat mengembalikan harus mengucapkan terimakasih begitu contoh kecilnya mbak”<sup>80</sup>.

“Untuk peran saya sendiri selain menjadi pendidik juga sebagai pelatih mbak, terutama melatih siswa untuk bisa speaking menggunakan bahasa Inggris, melatih siswa agar dapat menghafal banyaknya kosa

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II Bilingual, Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 24 Agustus 2021.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan guru Bilingual kelas II, Ibu Minarahmi Amiluhur pada tanggal 28 Agustus 2021.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II Bilingual, Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 24 Agustus 2021

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan guru Bilingual kelas II, Ibu Minarahmi Amiluhur pada tanggal 10 Agustus 2021.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II Bilingual, Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 24 Agustus 2021

kata menggunakan bahasa Inggris karena di kelas sendiri siswa di minta untuk bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris”.<sup>81</sup>

#### Deskripsi pengembangan kecerdasan linguistik

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, setiap hari senin dan selasa, pukul 09.45-10.30 WIB dilaksanakan pengembangan kecerdasan linguistik yang berjumlah enam siswa dalam satu kelas<sup>82</sup>.

“Pengembangan kecerdasan linguistik di kelas II Bilingual di stimulus melalui kegiatan belajar mengajar. Misalnya pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi “Pats”. Dari materi tersebut saya minta supaya siswa dapat berbicara dan bermain peran dengan menggunakan bahasa Inggris. Siswa dapat menyebutkan bunyi hewan yang diperagakan oleh temannya yang di peragakan di depan kelas selain itu siswa juga bermain peran sebagai penjual dan pembeli hewan”<sup>83</sup>

“Pembelajaran tematik sendiri misalnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa bermain peran pada materi menggunakan kata “Ungkapan”, menyanyikan lagu pada mata pelajaran SBDP yang berjudul “Ruri Abangku”, membaca teks cerita, bercerita dan menyusun kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia”<sup>84</sup>

Ibu Minarahmi Amiluhur pertama-tama memperlihatkan gambar hewan yang ada di buku kemudian siswa diminta untuk menyebutkan. Setelah itu guru meminta kepada siswa maju kedepan kelas untuk memperagakan bunyi dan gerakan hewan kemudian siswa yang lain menyebutkan apa nama hewan yang diperagakan. Setelah game pertama selesai siswa melanjutkan bermain peran sebagai penjual dan pembeli hewan, dimana siswa saling berpasangan. Satu siswa memperagakan sebagai pedagang dan satu siswa lagi sebagai pembeli<sup>85</sup>.

Ibu Tri Mardiana Cahyani memulai pada pembelajaran tematik bahasa Indonesia dengan materi bermain peran menggunakan kata “Ungkapan”,

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan guru Bilingual kelas II, Ibu Minarahmi Amiluhur pada tanggal 10 Agustus 2021.

<sup>82</sup> Hasil Observasi kegiatan Pengembangan Kecerdasan Linguistik kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas pada tanggal 10 Agustus 2021.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan guru Bilingual kelas II, Ibu Minarahmi Amiluhur pada tanggal 10 Agustus 2021

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II Bilingual, Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 24 Agustus 2021

<sup>85</sup> Hasil Observasi kegiatan Pengembangan Kecerdasan Linguistik kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas pada tanggal 10 Agustus 2021.

membaca teks cerita, menyusun kata dan menyanyikan lagu. Bermain peran yang dilakukan oleh dua siswa saling berpasangan. Membaca teks cerita tentang kalimat “Ungkapan”. Menyusun kata secara acak dan menyanyikan lagu yang berjudul “ Ruri Abangku”<sup>86</sup>.

“ Selanjutnya pada mata pelajaran bahasa yaitu Matematika dengan materi “Mass” atau tentang berat pada benda. Siswa belajar untuk membaca hasil timbangan pada benda”<sup>87</sup>.

“Pembelajaran agama siswa juga terdapat permainan tebak kata misalnya kata berantai, tebak gambar dan sambung ayat”<sup>88</sup>

Mata pelajaran Matematika bahasa belajar tentang menimbang berat benda yang mana siswa belajar membaca hasil dari berat benda tersebut pada timbangan<sup>89</sup>.

Selanjutnya pada mata pelajaran Agama, Ibu Tri Mardiana Cahyani bermain tebak kata berantai yang saling berpasangan, setiap pasangan berjumlah tiga siswa. Kemudian tebak gambar dan sambung ayat .

“Pembelajaran Sains juga siswa bermain peran tergantung dari materi yang di pelajari. Siswa juga belajar bernyanyi di mata pelajaran Sains ini”<sup>90</sup>.

Siswa sangat antusias dalam pengembangan kecerdasan linguistik yang dikembangkan melalui proses pembelajaran dari mata pelajaran yang dipelajari. Siswa sangat aktif saat mengikuti pembelajaran, guru memperhatikan siswa satu per satu untuk melihat sejauh mana siswa dalam mengikuti setiap permainan atau games yang dilakukan dikelas. Sebelum memulai pembelajaran pada pengembangan kecerdasan linguistik Ibu Tri Mardiana Cahyani dan Ibu Minarahmi Amiluhur melakukan penetapan spesifikasi dan kualifikasi sasaran pembelajaran yang harus dicapai selain itu

---

<sup>86</sup> Hasil Observasi kegiatan Pengembangan Kecerdasan Linguistik kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas pada tanggal 23 Agustus 2021

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan guru Bilingual kelas II, Ibu Minarahmi Amiluhur pada tanggal 10 Agustus 2021.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II Bilingual, Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 24 Agustus 2021.

Hasil Observasi kegiatan Pengembangan Kecerdasan Linguistik kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas pada tanggal 16 Agustus 2021.<sup>89</sup>

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan guru Bilingual kelas II, Ibu Minarahmi Amiluhur pada tanggal 28 Agustus 2021

juga penetapan pendekatan untuk proses pembelajaran dan penetapan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, misalnya dalam penggunaan buku pegangan sebagai sumber media supaya dapat menilai keberhasilan saat mengajar. Suasana kelas dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani siswa sangat konsisten dalam berbahasa Indonesia karena semua siswa sudah menguasai bahasa Indonesia, selain itu ada dua siswa yang menggunakan bahasa dengan banyak kosa kata secara lancar, ada juga yang masih malu-malu saat berbicara dalam proses pembelajaran. Suasana kelas dengan Ibu Minarahmi Amiluhur siswa begitu semangat dalam mengikuti pembelajaran, walaupun dari keenam siswa belum semua berbicara menggunakan bahasa Inggris. Siswa masih dibantu dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Belum semua menguasai bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Hanya baru sedikit kosa kata yang mereka kuasai dan ketahui. Untuk menyebutkan nama benda disekitar kelas ataupun menyebutkan nama-nama hewan, buah-buahan atau yang lainnya siswa sedikit paham karena Ibu Minarami Amiluhur memberikan gambar sesuai dengan materi. Dari situ siswa mampu menyebutkan nama benda tersebut menggunakan bahasa Inggris. Untuk bercakap-cakap menggunakan bahasa Inggris, siswa masih perlu dibantu oleh Ibu Minarahmi Amiluhur. Semua kegiatan yang ada dikelas Bilingual maupun diluar siswa menggunakan bahasa Inggris<sup>91</sup>.

“Untuk pembelajaran tematik dan agama siswa memang lebih mudah dalam berkomunikasi karena yaa memang mereka sudah mengerti”<sup>92</sup>.

“Kalo untuk pembelajaran Matematika, Sains dan bahasa Inggris anak-anak masih kurang dalam banyaknya kosa kata, karena memang masih perlu di ajarin pelan-pelan. Biasanya saya berikan tugas juga untuk dirumah, misalnya tugas untuk speaking yang nanti dikirim melalui video ataupun voice note”<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Hasil Observasi kegiatan Pengembangan Kecerdasan Linguistik kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas pada tanggal 23 Agustus 2021

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II Bilingual, Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 24 Agustus 2021

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan guru Bilingual kelas II, Ibu Minarahmi Amiluhur pada tanggal 28 Agustus 2021.

“ Saya suka mbak kalo pas pelajaran itu tebak kata atau kata berantai, itu tuh asik pokoknya nyenengin cerita juga saya suka mbak”<sup>94</sup>.

“Kalo saya tuh suka cerita mbak, yaa cerita apa aja gitu”<sup>95</sup>

“Saya kalo ngomong pake bahasa Indonesia bisa mbak, pakai bahasa Inggrisnya bisa sedikit-sedikit sambil di ajarin sama Ibu Minarahmi Amiluhur”<sup>96</sup>.

“Pas pelajaran bahasa itu saya bisa nyebutin pakai bahasa Inggris yaa mbak tapi kalo bergambar, kalo percakapan saya masih belum bisa”<sup>97</sup>

Pembelajaran berlangsung antusias dari siswa, namun saat pembelajaran

Bilingual berlangsung belum semua siswa mau berbicara menggunakan bahasa Inggris, tetapi dalam melakukan permainan untuk pengembangan kecerdasan linguistik siswa mampu mengikuti dengan baik dengan bantuan oleh Ibu Minarami Amiluhur<sup>98</sup>.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menemukan kecocokan antara hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 10, 16, 23, 24 dan 28 Agustus 2021. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Kelas Bilingual merupakan kelas khusus dalam penguasaan bahasa terutama bahasa Inggris, dikelas Bilingual mempelajari mata pelajaran umum seperti tematik dan agama tetapi dengan tambahan mata pelajaran bahasa yaitu bahasa Inggris, Matematika dan Sains. Dimana dalam proses pembelajarannya siswa diwajibkan untuk menggunakan bahasa Inggris. Guru di kelas II Bilingual juga menggunakan guru khusus bahasa bukan wali kelas Karena wali kelas hanya mengajar mata pelajaran tematik dan agama.

Proses pengembangan kecerdasan linguistik ada berbagai macam disetiap mata pelajaran, misalnya untuk bahasa Indonesia siswa diminta untuk bercerita cerita teks, cerita sehari-hari ataupun bercerita tentang liburan akhir

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas IIBilingual, Friska Tiurina Panjaitan pada tanggal 16 Agustus 2021

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas IIBilingual, Raihan Athaya Winarno pada tanggal 16 Agustus 2021

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas IIBilingual, Friska Tiurina Panjaitan pada tanggal 16 Agustus 2021.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas IIBilingual, Raihan Athaya Winarno pada tanggal 16 Agustus 2021.

<sup>98</sup> Hasil Observasi kegiatan Pengembangan Kecerdasan Linguistik kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas pada tanggal 23 Agustus 2021.

semester. Dalam mata pelajaran SBDP siswa diminta untuk bernyanyi dengan nyanyian yang terdapat di buku bupena. Saat pembelajaran Bilingual juga siswa melakukan permainan bermain peran yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Inggris, Matematika dan Sains. Selain itu juga ada kegiatan bernyanyi.

Siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias, mereka menyukai permainan linguistik seperti tebak kata, kata berantau ataupun bercerita. Tetapi dalam proses pengembangan kecerdasan linguistik saat suasana mata pelajaran bahasa siswa masih kurang bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris masih harus dibantu berbeda dengan pembelajaran tematik dan agama, siswa lancar dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman lainnya dikelas.

### **C. Analisis data**

Kelas Bilingual yang ada di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas mendapat respon yang baik dari wali murid. Kelas Bilingual dapat menjadi wadah dalam pengembangan kecerdasan linguistik dan mengasah siswa dalam berbahasa dan berkomunikasi menggunakan bahasa asing maupun bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Siswa yang memilih kelas Bilingual benar-benar atas kemauan sendiri bukan dari sekolah yang menunjuk dan siswa melakukan ujian tertulis dan lisan terlebih dahulu. Kelas Bilingual mempelajari dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yang mana dalam penerapan berbahasa tersebut. Kelas Bilingual memiliki fasilitas yang berbeda dengan kelas regular, seperti tersedianya LCD dan AC setiap kelasnya.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Tri Mardiana Cahyani dengan adanya kelas Bilingual sangat membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan linguistik kelas Bilingual juga mempelajari dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia<sup>99</sup>.

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II Bilingual, Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 24 Agustus 2021.

Ibu Minarahmi Amiluhur juga mengatakan bahwa dengan adanya kelas Bilingual siswa jadi fokus dalam mengembangkan kecerdasan linguistik terutama untuk melatih speaking menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan fasilitas yang ada. Di kelas II Bilingual saya mengajar pembelajaran bahasa pada mata pelajaran Sains dan Matematika<sup>100</sup>.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat keterkaitan dengan teori yang penulis cantumkan di bab II bahwa kelas Bilingual mempelajari dengan dua bahasa pengantar yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang mana siswa juga mempelajari pelajaran tambahan yaitu mata pelajaran Matematika dan Sains menggunakan bahasa Inggris.

Tujuan pengembangan kecerdasan linguistik yaitu agar siswa mampu dan menguasai dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris supaya siswa mampu menghadapi tantangan global. Seiring berjalannya waktu pastinya bahasa asing dibutuhkan di lingkungan terutama lingkungan luar.

Sejalan dengan pernyataan Ibu Tri Mardiana Cahyani bahwa siswa terutama di kelas II Bilingual di minta untuk bisa berbicara menggunakan bahasa asing, setidaknya mereka mampu berkomunikasi dengan baik dan benar<sup>101</sup>.

Ibu Minarahmi Amiluhur juga mengatakan bahwa siswa kelas Bilingual setidaknya mengetahui dan bisa mengucapkan kosa kata dasar dalam bahasa Inggris dengan baik, dikatakan dengan baik yaitu dengan pelafalan yang pas<sup>102</sup>.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat keterkaitan dengan teori yang penulis cantumkan bahwa

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan guru Bilingual kelas II, Ibu Minarahmi Amiluhur pada tanggal 28 Agustus 2021.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II Bilingual, Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 24 Agustus 2021.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan guru Bilingual kelas II, Ibu Minarahmi Amiluhur pada tanggal 28 Agustus 2021.

tujuan dari pengembangan kecerdasan linguistik salah satunya agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan benar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, penulis melihat pengembangan kecerdasan linguistik dilakukan dengan antusias. Masing-masing siswa memiliki ciri-ciri tersendiri dalam menonjolkan kecerdasan linguistiknya. Ada yang senang berbicara ataupun cerita apa saja ke teman ataupun ke gurunya, ataupun saat menjawab pertanyaan dari guru. Ada pula yang masih malu-malu untuk bercerita maupun berbicara. Semuanya memiliki ciri-cirinya masing-masing. Tetapi jika dilihat dari semangatnya mereka begitu semangat saat proses pembelajaran apalagi saat belajar bahasa mereka benar-benar ada yang memperhatikan dan pastinya ada yang main sendiri.

Kelas tematik dan agama ketika berlangsung siswa begitu aktif, sekarang mereka sudah tidak malu lagi mbak ketika disuruh untuk membacakan teks cerita, puisi ataupun membacakan kegiatan mereka di depan kelas. Ada yang sudah benar-benar lancar dalam berbicara ataupun saat berkomunikasi tetapi ada juga yang masih belum lancar saat berkomunikasi, namanya juga masih anak-anak mbak<sup>103</sup>.

Begitu juga yang dikatakan oleh Ibu Minarahmi Amiluhur, bahwa siswa begitu aktif saat proses pembelajaran berlangsung, mereka semangat dalam menirukan misalnya percakapan bahasa Inggris ataupun menyebutkan nama-nama hewan ataupun yang lainnya. Ada yang sudah bisa menjawab menggunakan bahasa Inggris dengan baik ada yang kadang masih lupa dan yang masih belum bisa juga ada mbak. Apalagi saat diadakan permainan linguistik siswa juga sangat antusias mengikutinya<sup>104</sup>.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat keterkaitan dengan teori yang penulis cantumkan bahwa ciri-ciri kecerdasan linguistik sebenarnya meliputi banyak ciri. Beberapa

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II Bilingual, Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 24 Agustus 2021.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan guru Bilingual kelas II, Ibu Minarahmi Amiluhur pada tanggal 28 Agustus 2021.

contohnya seperti siswa senang berkomunikasi dengan orang lain, baik teman sebaya maupun orang dewasa lainnya, senang bercerita, mudah mengucapkan kata-kata, suka akan cerita dan pembaca cerita, ada yang memiliki jumlah kosa kata yang banyak, menulis kalimat dua kata dan menyukai permainan linguistik.

Observasi yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya guru pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan berjalan dengan teratur dan tertata. Peran guru dapat menjadi support system untuk siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Membuat siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Antara guru dan siswa saling bekerja sama agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan<sup>105</sup>.

Ibu Minarahmi Amiluhur mengatakan bahwa peran guru sangat penting saat proses pembelajaran di sekolah mbak, apalagi saya sebagai guru khusus bahasa. Peran saya harus lebih karena keberhasilan siswa dalam menguasai kosa kata dasar, speaking in English itu tanggung jawab besar. Soalnya ketika siswa sudah mengetahui dan mengerti bahkan menguasai kosa kata dalam bahasa Inggris siswa nantinya saat naik ke kelas selanjutnya jadi lebih mudah dalam mempraktekannya. Misalnya dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris, karena dengan mengetahui dan paham dengan yang dasarnya dulu nanti untuk selanjutnya tidak sulit mbak. Karena disini selain saya berperan sebagai pendidik pastinya saya berperan sebagai pelatih karena harus melatih siswa dalam berbahasa menggunakan bahasa Inggris<sup>106</sup>.

Ibu Tri Mardiana Cahyani juga mengatakan sebagai guru pasti banyak perannya mbak, karena di sekolah kan ibaratnya menjadi orang tua kedua untuk semua siswa. Saya diamanahi tanggung jawab sebagai wali kelas II Bilingual ini saya harus memberikan contoh yang baik untuk siswa saya

---

<sup>105</sup> Hasil Observasi kegiatan Pengembangan Kecerdasan Linguistik kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas pada tanggal 23 Agustus 2021.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan guru Bilingual kelas II, Ibu Minarahmi Amiluhur pada tanggal 10 Agustus 2021.

karena setiap hari mereka bertemu saya. Saya berperan sebagai pendidik dan pengajar itu pasti mbak karena saya sendiri seorang guru. Sebagai penasihat tentu mbak, karena untuk siswa kelas II Bilingual terkadang kan masih ada yang suka main sendiri saat pelajaran suka ngobrol sendiri gitu yaa mba. Saya juga jadi fasilitator karena saya kan bisa dikatan sebagai media pembelajaran untuk siswa dalam proses belajar dikelas<sup>107</sup>.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat keterkaitan dengan teori yang penulis cantumkan bahwa peran guru itu banyak salah satunya guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai pelatih.

Proses pengembangan kecerdasan pastinya tidak jauh dari bagaimana cara menstimulusnya. Dari beberapa kecerdasan yang ada dapat di stimulus dengan cara berbeda-beda sesuai dengan kecerdasan yang akan dikembangkan. Salah satunya adalah kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa. Yang mana kecerdasan ini membutuhkan stimulus yang tepat dalam proses pengembangannya.

Pengembangan kecerdasan linguistik yang dilakukan oleh Ibu Minarahmi Amiluhur sebagai guru khusus bahasa dikelas II Bilingual mengatakan bahwa saya menstimulus dengan banyak berbicara menggunakan bahasa Inggris. Kalo dalam pembelajaran saya kaitkan dengan mata pelajaran yang bisa menstimulus kecerdasan linguistik. Misalnya pada pelajaran bahasa Inggris melakukan permainan linguistik seperti tebak nama hewan yang di peragakan oleh siswa di depan kelas tetapi sebelum itu siswa di beritaku gambar lewat buku pegangan guru dan bermain peran sebagai penjual dan pembeli hewan. Pada mata pelajaran Matematika siswa belajar tentang cara menimbang benda menggunakan timbangan dan belajar cara membaca hasil dari timbangan benda tersebut. Pada mata pelajaran Sains siswa belajar bernyanyi lagu yang berjudul "Rainy day" yang terdapat pada materi air dan cuaca. Itu beberapa contoh stimulus dari mata pelajaran mbak. Untuk

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II Bilingual, Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 24 Agustus 2021.

pembiasaan paling saya lebih banyak di perbanyak kosa kata dasar dan latihan speaking. Untuk pekerjaan rumah juga saya kasih, misalnya saya minta mereka supaya mengirimkan rekaman sedang membaca, percakapan ataupun bernyanyi menggunakan bahasa Inggris<sup>108</sup>.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Tri Mardiana Cahyani stimulus yang dilakukan untuk pengembangan kecerdasan linguistik yaitu terdapat pada mata pelajaran tematik dan agama itu pasti ada mbak. Misalnya untuk pembelajaran tematik, banyak mbak pada mata pelajaran bahasa Indonesia misalnya membaca puisi, membaca teks bacaan, bercerita, bermain peran, percakapan. Biasanya saya minta siswa untuk membaca puisi dan membacakan teks cerita yang ada di buku bupena. Misalnya teks cerita yang mengungkapkan kata-kata ungkapan. Kalo untuk bercerita biasanya saya minta mereka menceritakan kegiatan dirumah, kegiatan pernah liburan kemana gitu ataupun menceritakan missal denah dari rumah ,menuju sekolah. Untuk bermain peran dan percakapan saya minta untuk memperagakan bermain peran menggunakan ungkapan dan percakapan pada kalimat ajakan yang terdapat di buku bupena. Pada mata pelajaran SBDP siswa belajar bernyanyi, mereka menyanyikan lagu yang berjudul “Ruri Abangku” yang dinyanyikan bersama-sama. Pada mata pelajaran agama biasanya siswa melakukan permainan sambung ayat pada hafalan yang biasa mereka hafalkan di sekolah misalnya pada surat An-Naziat dan bermain tebak kata<sup>109</sup>.

Mayoritas siswa antusias dalam pembelajaran berlangsung. Siswa pun aktif saat proses pembelajaran. Guru melihat satu per satu pengembangan kecerdasan linguistiknya saat mata pelajaran berlangsung dan saat games ataupun permainan. Sebelum memulai pembelajaran pada pengembangan kecerdasan linguistik Ibu Tri Mardiana Cahyani dan Ibu Minarahmi Amiluhur melakukan penetapan spesifikasi dan kualifikasi sasaran pembelajaran yang harus dicapai selain itu juga penetapan pendekatan untuk proses pembelajaran

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan guru Bilingual kelas II, Ibu Minarahmi Amiluhur pada tanggal 28 Agustus 2021.

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II Bilingual, Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 24 Agustus 2021.

dan penetapan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, misalnya dalam penggunaan buku pegangan sebagai sumber media supaya dapat menilai keberhasilan saat mengajar . Saat pembelajaran bersama Ibu Tri Mardiana Cahyani siswa begitu lancar dan konsisten dalam berbahasa menggunakan bahasa Indonesia karena siswa memang sudah banyak yang memahami bahasa Indonesia. Tetapi ada juga yang masih malu-malu saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana kelas dengan ibu Minarahmi Amiluhur sendiri siswa juga begitu antusias dan aktif, tetapi mereka belum lancar dalam berbahasa menggunakan bahasa Inggris. Siswa masih sedikit mengetahui kosa kata. Paling Ibu Minarahmi Amiluhur memberitahukan sebuah gambar misalnya gambar hewan, buah-buahan ataupun benda-benda yang ada dikelas mereka begitu aktif dalam menyebutkan dalam bahasa Inggris, tetapi tidak semua tahu benda tersebut bahasa Inggrisnya itu apa. Untuk berbicara maupun bercakap-cakap menggunakan bahasa Inggris sendiri, siswa masih perlu dibantu dan dibimbing oleh Ibu Minarahmi Amiluhur karena siswa masih belum banyak mengerti dan mengetahui banyak kosa kata menggunakan bahasa Inggris <sup>110</sup>.

Ibu Minarahmi Amiluhur menyampaikan bahwa sebenarnya semua siswa itu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hanya saja siswa belum menguasai dan banyak mengetahui kosa kata dalam bahasa Inggris mbak. Kadangan mereka masih campur bicaranya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi saya saya langsung di benarkan menggunakan bahasa Inggris <sup>111</sup>.

Sejalan yang disampaikan oleh Ibu Tri Mardiana Cahyani bahwasanya semua siswa itu sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga kebanyakan sudah lancar dalam berbahasa menggunakan bahasa Indonesia <sup>112</sup>.

Friska Tiurina Panjaitan menyampaikan bahwa ketika pengembangan linguistik dikelas menyukai permainan kata berantai, tebak kata dan bercerita.

---

<sup>110</sup> Hasil Observasi kegiatan Pengembangan Kecerdasan Linguistik kelas II Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas pada tanggal 23 Agustus 2021.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan guru Bilingual kelas II, Ibu Minarahmi Amiluhur pada tanggal 28 Agustus 2021.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II Bilingual, Ibu Tri Mardiana Cahyani pada tanggal 24 Agustus 2021.

Untuk bahasa Indonesia sudah bisa tetapi untuk bahasa Inggris sedikit-sedikit bisa hanya saya masih perlu bimbingan Ibu Minarahmi Amiluhur<sup>113</sup>.

Raihan Athaya Winarno menyampaikan bahwa menyukai bercerita apa saja. Untuk pelajaran bahasa sendiri bisa menyebutkan kosa kata tetapi ketika guru memberikan materi bergambar, untuk percakapan menggunakan bahasa Inggris belum bisa<sup>114</sup>.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat keterkaitan dengan teori yang penulis cantumkan bahwa strategi dasar dari setiap usaha meliputi :

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
2. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang di tempuh sejak awal sampai akhir. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuranbuku yang akan digunakan untuk menilai usaha yang dilakukan.

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas IIBilingual, Friska Tiurina Panjaitan pada tanggal 16 Agustus 2021.

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas IIBilingual, Raihan Athaya Winarno pada tanggal 16 Agustus 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengembangan kecerdasan linguistik yang dilakukan siswa kelas II Bilingual adalah bermain peran, bercerita, percakapan, tebak kata, tebak gambar, sambung kata ataupun sambung ayat, bernyanyi, membaca teks cerita, menyusun kata, kata berantai yang dikaitkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, SBDP, Agama serta mata pelajaran tambahan Matematika dan Sains menggunakan bahasa Inggris dan memperbanyak speaking menggunakan bahasa Inggris.
2. Implementasi pada pengembangan kecerdasan linguistik dikaitkan pada mata pelajaran. Misalnya pada mata pelajaran bahasa seperti bahasa Inggris, siswa bermain peran dalam memperagakan seperti penjual dan pembeli serta memperagakan bunyi dan gerakan hewan pada materi "Pats". Pada mata pelajaran Matematika siswa belajar membaca hasil menimbang benda. Pada mata pelajaran Sains siswa bernyanyi lagu yang berjudul "Rainy day" menggunakan bahasa Inggris. Pada mata pelajaran umum seperti tematik dan agama siswa melakukan aktivitas seperti bermain peran dalam menggunakan ungkapan, membaca teks cerita kalimat ajakan, bercerita kegiatan sehari-hari, liburan, menyusun kata acak pada materi kalimat "Ungkapan". Pada mata pelajaran agama biasanya siswa melakukan tebak gambar dan sambung ayat.

#### **B. Saran**

Upaya meningkatkan strategi guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik kelas II Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas, peneliti memberikan beberapa saran. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saat proses pembelajaran, sebaiknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui hal-hal apa yang harus dicapai setiap mata pelajaran.
2. Sebaiknya siswa diberi ulasan kosa kata yang sudah di rangkum sesuai dengan kebutuhan siswa kelas II Bilingual oleh guru bahasa supaya siswa bisa mengahalkannya dirumah.
3. Saat pembelajaran bahasa berlangsung sebaiknya siswa memperhatikan supaya siswa mengetahui tujuan dari materi tersebut.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahrabbi"alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan, kelancaran dan kemudahan dalam membimbing kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Peneliti menyampaikan banyak terimakasih untuk semua pihak yang selalu memberikan semangat serta motivasi sehingga peneliti dapat menghadapi kesulitan selama mengerjakan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kesalahan. Tetapi peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya yang dapat memberikan pengetahuan baru dan sumber-sumber yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bahri, S., Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Intreraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S., Djamarah & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahri, S., Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S., Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. Cet. IV,
- Drajat, Z. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman M., dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Ferdinand, Agus. 2006. *Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gardner, Howard. 2003. *Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, Terjemahan Alexander Sindoro. Tangerang: Iteraksa.
- Ginting, A. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamka Abdul Aziz. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta : Al-Mawardi Prima.
- Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B., Uno. 2009. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* , (Semarang : Rasail Media Group.
- J., Lexy Moeleong. 1997. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Kemendikbud, *Buku Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, Mata Diklat: 2. Analisis Materi Ajar, Jenjang: SD/SMP/SMA, Mata Pelajaran: Konsep Pendekatan Scientific.* . 2013. Jakarta.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Madyawati, L. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak.* Jakarta: Kencana.
- Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.* Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. dikutip dalam Andi Prastowo. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mufarokash, Anissatul. 2013. *Strategi dan model-model pembelajaran.* Tulungagung. STAIN Tulungagung Press.
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar.* Yogyakarta : Teras.
- Muijs, Daniel & David Reynolds. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muntahibun, M., N. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Teras.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran.* Malang : UIN Maliki Press.
- Nain Naginun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurani Y., S. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Indeks.
- Nursobah, A. 2017. *Perencanaan Pembelajaran.* Pamekasan : Duta Media Publishing.

- Ny arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: bina aksara.
- Riyanto Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A., M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Setiyadi, Bambang. 2013. *Metodelogi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subroto, S. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyogo, I. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryani Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Ombak.
- Thoha, H. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Semarang : Pustaka Pelajar.
- Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. 1993. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- UU RI No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1 (1).
- Wardiana Uswah. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Wahyu. 1996. *Bimbingan Penulisan Skripsi*. Bandung: Tarsito.
- Zulfa, U. 2014. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

## JURNAL

- Angga T., Dewi. 2016. *Implementasi Kelas Bilingual di SMP Negeri 1 Baturetno Wonogiri*. Jurnal Kebijakan Pendidikan.
- Arsyad, L. 2017. *Jurnal Parameter*, Volume 29 Nomor 1.
- Dewi Setiawati, Gusti Ayu & Anak Agung Putu Arsana, “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar: Proceeding Biology Education Conference*”, Vol. 15 No. 1k.
- Fahmi dkk. 2021. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Nomor 1.
- Fatimah dan Ratna. 2018. *Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. Jurnal PBSI, Vol 1 Nomor. 2.
- Jemari. 2020. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2 Nomor 2.
- Marlina, E. 2019. *Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Pembelajaran Matematika Melalui CIRC*. Vol. 12 No. 2.
- Munawwarah. 2019. “*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di Tk Kenanga Tinggiran Darat Kabupaten Barito Kuala*”. Vol. 5 No. 1.
- Prasanti, D. 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. Vol. 6 No. 1.
- Ririn, Setyorini. 2018. *Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Permainan “Gerbong Kata”*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 01 No. 2.
- Rohman, M. 2018. *Tinjauan Filosofis Guru Pendidikan Agama Islam Humanis-Multikulturalis, Ta’allum*. Vol. 6, No.
- Sari P., Lisna Siti. 2014. *Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama*.
- Sugianto, Bambang, “*Optimalisasi Penerapan Kelas Bilingual menuju Pembelajaran Efektif Di SMP Negeri 1 Dukun Gresik*”, Vol. 2 No. 1.
- Sunhaji. 2014. “*Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*”, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2.
- Tanfidiyah, N., dan Ferdian Utama. 2019. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Volume. 4 No. 3.

Tina, Kristina, Dkk. 2020. *Desain Media Roda Putar Untuk Memfasilitasi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Pada Kelompok B*. Jurnal PAUD Agapedia, Vol.4 No. 2.

Yaumi, M. 2015. *Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik*. Vol. 2 No. 1.

Warsita, B. 2009. “*Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*”, Vol. XIII No. 1.

### **SKRIPSI**

Angraini, Fronika. 2020. “*Implementasi Kecerdasan Linguistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Mi Miftahul Ulum Desa Muara Semah*”, UIN Raden Fatah Palembang.



**Lampiran 1 hasil dokumentasi****Dokumentasi**

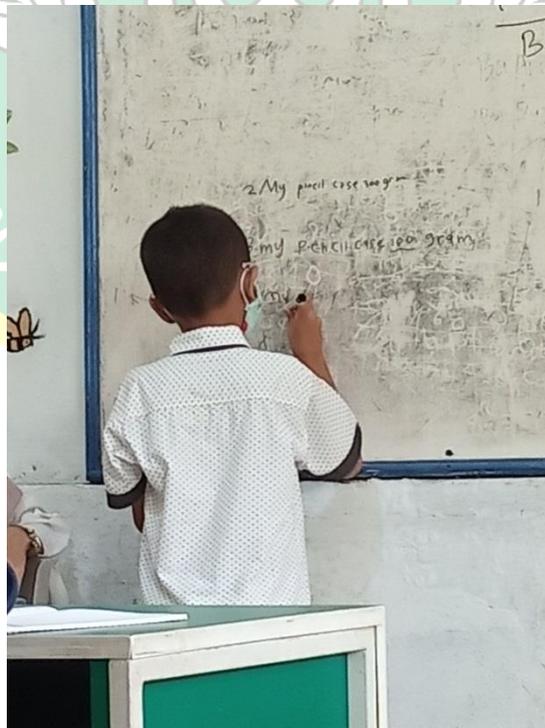
**Gambar 1. Shinja sedang mempraktekkan bermain peran gerakan dan bunyi Kucing**



**Gambar 2. Friska dan Raihan sedang mempraktekkan bermain peran sebagai penjual dan pembeli**



**Gambar 3. Anak-anak sedang belajar menimbang berat benda menggunakan timbangan**



**Gambar 4. Ken sedang menuliskan hasil dari menimbang berat benda**



**Gambar 5. Siswa sedang mengerjakan soal Matematika**



## Lampiran II Sertifikat

 <p><b>IAIN PURWOKERTO</b></p>	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO</b>  <b>UPT MA'HAD AL-JAMI'AH</b></p> <p>Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126          Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>	<h1 style="margin: 0;">SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <h2 style="margin: 0;"><u>ANGGI DAHLAN SABIL</u></h2> <h3 style="margin: 0;"><u>1717405093</u></h3>												
		<p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah <b>LULUS</b> dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p>												
		<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">MATERI UJIAN</th> <th style="text-align: center;">NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Tes Tulis</td> <td style="text-align: center;">70</td> </tr> <tr> <td>2. Tartil</td> <td style="text-align: center;">70</td> </tr> <tr> <td>3. Tahfidz</td> <td style="text-align: center;">70</td> </tr> <tr> <td>4. Imla'</td> <td style="text-align: center;">70</td> </tr> <tr> <td>5. Praktek</td> <td style="text-align: center;">70</td> </tr> </tbody> </table> <p>NO. SERI: MAJ-G2-2018-313</p>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	70	2. Tartil	70	3. Tahfidz	70	4. Imla'	70	5. Praktek	70
MATERI UJIAN	NILAI													
1. Tes Tulis	70													
2. Tartil	70													
3. Tahfidz	70													
4. Imla'	70													
5. Praktek	70													
		<p>Purwokerto, 9 Agustus 2018          Mudir Ma'had Al-Jami'ah,</p>  <p><b>Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I</b>          NIP. 19570521 198503 1 002</p>												





**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## **CERTIFICATE**

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018

This is to certify that :

Name : **ANGGI DAHLAN SABILI**  
 Student Number : **1717405093**  
 Study Program : **PGMI**

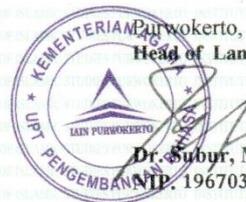
Pasfoto resmi  
berwarna  
ukuran 3X4 cm

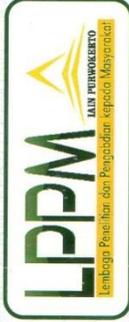
Has completed an English Language Course in  
Intermediate level organized by Language  
Development Unit with result as follows:

**SCORE: 82      GRADE: VERY GOOD**

Purwokerto, 10<sup>th</sup> January 2018  
 Head of Language Development Unit,

**Dr. Subur, M.Ag**  
 NIP. 19670307 199303 1 005





# SERTIFIKAT

Nomor: 1291/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ANGGI DAHLAN SABIL  
NIM : 1717405093  
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **94 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,



M. Ansoni, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

**ANGGI DAHLAN SABIL**

1717405093

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021  
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 12 April 2021  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

Dr. Murfuadi, M. Pd. I.

NIP. 19711021 200604 1 002



Lampiran III Surat-surat Keterangan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-1023/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Anggi Dahlan Sabili  
NIM : 1717405093  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021  
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001